



**PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* BUJANG GADIS SUNGSANG OLEH PT PLN UIP
SUMBAGSEL DALAM Mendukung Pengembangan Desa Wisata Di Sungsang IV
Banyuasin II Sumatera Selatan**

Oleh

Annada Nasyaya¹, Abdul Kholek², Marudut J.F. Simarmata³, Erwin C Anugrah⁴,
Yui Zahana⁵, Dinar Tri Akbar⁶, Detia Zalyanti⁷

¹Jurusan Administrasi Publik Universitas Sriwijaya

²Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya

^{3,4}PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel

⁵Mahasiswa Pascasarjana Sosiologi Universitas Sriwijaya

^{6,7}Creasi Institute

e-mail: ¹annadanasyaya@fisip.unsri.ac.id, ²abdulkholek@fisip.unsri.ac.id,

³marudut_jfd@yahoo.co.id, ⁴erwinc.anugrah@gmail.com, ⁵yuizahanaa@gmail.com,

⁶halodinartryakabar@gmail.com, ⁷detiazalyantii2231@gmail.com

Article History:

Received: 23-05-2024

Revised: 18-06-2024

Accepted: 26-06-2024

Keywords:

Training, Public

Speaking, Development,

Tourism Village

Abstract: *Village development is greatly influenced by the active role of youth as enthusiastic, energetic, and creative agents of change. To optimize the contribution of the youth in promoting tourism, preserving culture, improving community welfare, and encouraging village progress through creative and innovative activities. The Bujang Gadis Sungsang (BGS) Association is one of the organizations that is quite active in various youth and tourism activities. However, it is necessary to enhance the capacity and supportive certification for these youth groups to provide a greater contribution to various village tourism development activities. The BGS Public Speaking Training is a strategic step taken by PT PLN UIP Sumbagsel to contribute to community improvement, especially in the field of education. The Public Speaking Training Program organized by PT PLN UIP Sumbagsel in collaboration with the Faculty of Social and Political Sciences Universitas Sriwijaya and Dinamis Nawar Academy (DNA.) Public Speaking has provided understanding to Bujang Gadis Sungsang to help accelerate the development of the tourism village in Sungsang IV. This training has also successfully conducted competency exams for participants, resulting in 12 participants passing the exam and being certified by the National Professional Certification Agency (BNSP) of the Republic of Indonesia, which can be applied in daily life*

PENDAHULUAN

Public speaking merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki di era modern ini. Kemampuan berbicara di depan publik dengan baik dan efektif dapat membantu seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pekerjaan, pendidikan, dan



kehidupan sosial. Seorang public speaker yang berlisensi memberikan bukti nyata kepada audiens bahwa seorang pembicara telah memenuhi standar kompetensi dan pengetahuan yang diakui secara profesional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan audiens terhadap kemampuan pembicara dan kualitas presentasi mereka. Pelatihan public speaking merupakan salah satu intervensi dalam mendukung kemampuan peserta menjadi public speaker (Setyowati et al., 2020).

Kemampuan public speaking tentunya dapat dipelajari artinya tidak didapatkan dari turun temurun. Tujuan public speaking yaitu untuk memberikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur banyak orang atau sebagai suatu cara agar dapat berbicara didepan umum (Chumaeson, 2020; Puspitasari, 2023; Razali et al., 2023). Komunitas atau kelompok di desa juga memiliki peran yang cukup penting dalam berbagai kegiatan pembangunan, terutama kelompok pemuda. Peran pemuda sebagai fasilitator, sebagai mediator, komunikator dan sebagai public speaker didalam komunitasnya baik untuk komunikasi internal maupun komunikasi eksternal. Peran pemuda dalam pengembangan desa telah memiliki posisi yang sangat strategis dalam berbagai kegiatan. Tetapi tidak semua peran pemuda dapat berjalan lancar kadang kala seringkali muncul juga kegagalan dan minimnya partisipasi (Haryati et al., 2016). Adanya pelatihan peningkatan kapasitas pemuda dalam pengelolaan wisata desa menjadi salah satu kunci penting dari keberhasilan pengembangan desa, misalkan pelatihan public speaking telah mampu membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara (Nurcandrani et al., 2020; Setyowati et al., 2020).

Dalam pengembangan desa wisata peran pemuda menjadi salah satu kunci penting dalam keberhasilan, misalkan kebutuhan untuk promosi wisata, tour guide, konten creator. Kontribusi pemuda tentunya ditentukan oleh skill atau keahlian yang dimiliki serta nilai manfaat yang didapatkan dari kontribusi tersebut, semakin tinggi nilai manfaat maka semakin banyak pemuda yang berkontribusi dalam pengembangan desa wisata (Prabawati, 2019). Promosi wisata sebagai gerbang utama dalam mendukung pengembangan desa wisata sehingga perlu didukung oleh kelompok-kelompok muda didalam praktek tersebut.

Bujang Gadis Sungsang (BGS) di Kecamatan Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, merupakan salah satu kelompok, organisasi yang aktif dalam mendukung pengembangan desa Wisata Sungsang IV. Bahkan sejak masuk kedalam nominansi Anugrah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2023, peran BGS sangat sentral bahkan menjadi tim utama yang dilibatkan dalam kegiatan kunjungan Menteri Pariwisata di wilayah tersebut. Tetapi keterbatasan yang dimiliki oleh BGS tentunya penting untuk dilakukan penguatan-penguatan agar kontribusi kelompok tersebut dapat lebih maksimal. Pelatihan sertifikasi public speaking sebagai program TJSJL PT PLN UIP Sumbagsel merupakan salah satu, terobosan penting dalam meningkatkan peran pemuda dalam kegiatan pengembangan desa. Tujuan pelatihan public speaking dan uji kompetensi yang bertujuan: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta untuk berbicara di depan umum dengan cara yang efektif dan menarik. 2) Meningkatkan kemampuan interpersonal peserta dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. 3) Meningkatkan daya saing peserta di pasar kerja. 4) Meningkatkan kredibilitas peserta sebagai seorang profesional. 4) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menyampaikan pesan.

METODE

Dalam pelatihan *public speaking* yang dilakukan untuk Bujang Gadis Sungsang ini



menggunakan dua metode yakni metode pelatihan dan metode uji kompetensi.

2.1 Metode Pelatihan

Narasumber menjelaskan materi public speaking beserta contohnya. Peserta mengamati kemudian melakukan praktik. Selanjutnya narasumber memberikan evaluasi atas kesalahan-kesalahan saat praktik. Sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan kemudian dilanjutkan dengan praktik kedua.

2.2. Metode Uji Kompetensi

Uji kompetensi dilakukan dengan 4 metode asesmen yaitu wawancara lisan, uji tulis berbentuk kriteria unjuk kerja (performance criteria), asesi atau dalam hal tertentu asesi mempraktekkan, dan asesmen portopolio.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Hal ini juga sejalan dengan tujuan dibentuknya Bujang Gades Sungsang. Pembentukan Bujang Gades Sungsang di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, didasari oleh beberapa faktor penting yang bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata dan memberdayakan masyarakat setempat. Berikut adalah tujuan utama dari inisiatif ini:

1. Mempromosikan Potensi Pariwisata Daerah: Kecamatan Banyuasin II memiliki berbagai daya tarik wisata yang belum banyak dikenal, baik oleh wisatawan lokal maupun internasional. Wilayah ini memiliki keindahan alam yang meliputi sungai dan hutan mangrove yang eksotis. Potensi ini perlu diperkenalkan dan dipromosikan lebih luas agar dapat menarik lebih banyak wisatawan.
2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Program duta pariwisata dirancang untuk melibatkan pemuda-pemudi lokal dalam aktivitas promosi pariwisata. Dengan terlibatnya mereka sebagai Bujang Gades Sungsang, diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata daerah mereka sendiri. Selain itu, ini juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen acara.
3. Pelestarian Budaya dan Tradisi Lokal: Bujang Gades Sungsang berperan penting dalam melestarikan dan mempromosikan budaya serta tradisi lokal. Melalui berbagai kegiatan dan penampilan, duta pariwisata ini dapat mengenalkan kebudayaan setempat, seperti tarian, musik, adat istiadat, dan kuliner khas Banyuasin, kepada para wisatawan.
4. Penguatan Identitas Daerah: Duta pariwisata seperti Bujang Gades Sungsang membantu membangun identitas dan citra positif Kecamatan Banyuasin II di mata publik. Mereka menjadi wajah daerah yang dapat memperkuat brand pariwisata setempat sehingga mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.
5. Peningkatan Ekonomi Lokal: Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap perekonomian lokal. Masyarakat dapat menikmati manfaat ekonomi dari berbagai sektor terkait pariwisata, seperti perhotelan, transportasi, kuliner, dan kerajinan tangan.



6. Kolaborasi dan Sinergi dengan Pemerintah dan Swasta: Program ini juga bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan program-program berkelanjutan yang dapat mendukung kemajuan pariwisata di Kecamatan Banyuasin II.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan *public speaking* Bujang Gadis Sungsang dilaksanakan selama tiga hari. Dalam pelaksanaannya dua hari peserta diberikan materi oleh narasumber terkait dengan kompetensi *public speaking* yang disertai dengan praktek langsung untuk mempersiapkan diri melakukan ujian kompetensi di hari ketiga. Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Batiqa, Jalan Kapten A Rivai Kota Palembang. Pelatihan *public speaking* dilaksanakan tanggal 7 - 8 Juni 2024. Uji kompetensi dilaksanakan tanggal 9 Juni 2024. Materi pelatihan ini mengacu pada Unit Kompetensi SKKNI No. 629 tahun 2016 yang terdiri dari beberapa point. Berikut rinciannya.

Tabel 1. Unit Kompetensi

No	Materi	Kode Unit
1.	Melaksanakan <i>Public Speaking</i>	S.941000.022.02
2.	Melaksanakan <i>Master of Ceremony</i>	S.941000.018.02
3.	Membuat Pidato	S.941000.023.02
4.	Melaksanakan Fungsi Juru Bicara / <i>Spokeperson</i>	S.941000.026.02
5.	Melaksanakan Fungsi Moderator	S.941000.015.02
6.	Membuat Materi Ringkasan (<i>Briefing Material</i>)	S.941000.020.02

Berdasarkan hal itu pula, maka pelatihan selama selama dua hari pelaksanaannya memberikan pemahaman kepada peserta tentang enam materi dasar *public speaking*. Dalam pelaksanaannya materi tersebut disampaikan oleh orang-orang yang telah berpengalaman.

Tabel 2 Pemateri Pelatihan Public Speaking

No	Materi	Pemateri	Lembaga
1.	<i>Public Speaking</i>	Dinna Vilisia	Dinamis Nawara Academy
2.	<i>Master of Ceremony</i>	Aditha Maharani R	Dinamis Nawara Academy
3.	Pidato	Aditha Maharani R	Dinamis Nawara Academy
4.	Juru Bicara / <i>Spokeperson</i>	Annada Nasyaya	Dinamis Nawara Academy
5.	Moderator	Annada Nasyaya	Dinamis Nawara Academy
6.	<i>Briefing Material</i>	Wanda Anas Bara	Dinamis Nawara Academy

Adapun kegiatan pelatihan diikuti oleh 16 orang peserta yang berasal dari Ikatan Bujang Gadis Sungsang. Uji kompetensi diikuti oleh 12 orang peserta sementara 4 orang peserta tidak mengikuti uji kompetensi dikarenakan masih duduk di bangku SMA sederajat.

Tabel 3 Daftar Nama Peserta Kegiatan

No	Nama	Pelatihan	Ujian Kompetensi
1.	Andre	Ya	Ya
2.	Bagus Ardiansyah	Ya	Ya
3.	Dika Apriyani	Ya	Ya
4.	Mat Asan	Ya	Ya
5.	Miranda Nopianti	Ya	Ya
6.	M. Iqbal Alfarizi	Ya	Ya
7.	Mutia Amanda	Ya	Ya



No	Nama	Pelatihan	Ujian Kompetensi
8.	Navia	Ya	Ya
9.	Riki Haryanto	Ya	Ya
10	Sintya Wati	Ya	Ya
11	Sharul	Ya	Ya
12	Zainal Abidin	Ya	Ya
13	Aprilia	Ya	Tidak
14	Bintang Revindo	Ya	Tidak
15	Rangga Afriansyah	Ya	Tidak
16	Nabil Hardewa	Ya	Tidak

Tahap terakhir dari pelatihan *public speaking* ini adalah uji kompetensi dengan asesor Aurellia Agatha Sylvia dari Surabaya. Uji kompetensi dilaksanakan di hari Minggu, tanggal 9 Juni 2024 mulai pukul 08.00 WIB. Uji kompetensi dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama yaitu asesmen pemberkasan. Asesor memeriksa seluruh dokumen peserta beserta bukti pendukung (foto kegiatan, surat tugas, skrip, dll) bahwa peserta memang benar berprofesi sebagai public speaker. Sesi kedua adalah tahapan wawancara. Pada sesi ini peserta diberikan pertanyaan oleh asesor seputar materi skema public speaking yang telah diperoleh peserta pada saat pelatihan. Sesi ketiga yaitu demonstrasi. Peserta satu persatu diminta asesor untuk mempraktekkan kemampuan sebagai public speaker dalam bentuk MC, pidato, moderator, dan juru bicara. Setelah proses asesmen selesai, asesor memberikan pengumuman hasil asesmen yang telah dilakukan pada pukul 17.30 WIB. Peserta dipanggil satu persatu dan asesor membacakan berita acara hasil uji kompetensi. Dari 12 orang peserta yang mengikuti uji kompetensi pada tanggal 9 Juni 2024 dinyatakan lulus atau kompeten. Sertifikat kompetensi akan dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Republik Indonesia dan diterima oleh peserta paling lambat 1 (satu) bulan setelah dilaksanakannya uji kompetensi.

Tabel 4 Hasil Asesman oleh Asesor

No	Nama	Rekomendasi Asesor
1.	Andre	Kompeten
2.	Bagus Ardiansyah	Kompeten
3.	Dika Apriyani	Kompeten
4.	Mat Asan	Kompeten
5.	Miranda Nopianti	Kompeten
6.	N. Iqbal Alfarizi	Kompeten
7	Mutia Amanda	Kompeten
8.	Navia	Kompeten
9.	Riki Haryanto	Kompeten
10	Sintya Wati	Kompeten
11	Sharul	Kompeten
12	Zainal Abidin	Kompeten

Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

Hasil jawaban pre test dari peserta mendapatkan nilai rerata 50,06. Setelah mengikuti pelatihan public speaking selama dua hari, peserta diberikan soal post test yang sama. Nilai rerata post test peserta yaitu 77,50. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang public speaking sebesar 50%.



Gambar 1. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* merupakan kapasitas yang harus dimiliki oleh kelompok yang nantinya akan menjadi duta atau pengelola wisata. Bujang Gadis Sungsang yang diberikan mandat untuk mempromosikan wisata di Desa Sungsang telah tersertifikasi BNSP dan memiliki keterampilan *public speaking*. Setelah dilakukan Uji Kompetensi ada 12 orang peserta yang lulus ujian. Hal ini tentunya menjadi sebuah kebanggaan dan prestasi bagi Desa Sungsang IV yang memiliki sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan memiliki motivasi mengabdikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil pelatihan *public speaking* dan uji kompetensi, direkomendasikan agar: 1) Pelatihan *public speaking* ini diadakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* masyarakat; 2) Pelatihan dan uji kompetensi juga dapat diadakan di daerah lainnya mengingat masih banyak *public speaker* yang belum berlisensi; 3) Khusus untuk peserta uji kompetensi sebaiknya dipilih sesuai dengan persyaratan dari BNSPRI.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), Article 08.
- [2] Haryati, S., Armawi, A., & Supraja, M. (2016). Peran Pemuda Dalam Mengelola Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jkn.11986>
- [3] Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>



-
- [4] Prabawati, N. P. D. (2019). Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i12019.73-84>
- [5] Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>
- [6] Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16094>
- [7] Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, R., & Faizah, U. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum. *Surya Abdimas*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN